

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) pada Diri Peserta Didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

Visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus sudah tercapai, hal ini terlihat dari prestasi yang di raih dan perilaku keseharian peserta didik. Usaha yang dilakukan salah satunya yaitu dengan menekan peran guru PAI dalam mewujudkan visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi Pekerti).

Hal ini bertujuan agar tertanam kecerdasan yang menghasilkan prestasi yang unggul dengan berbekal akhlak mulia. Berdasarkan data yang penulis peroleh di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Bapak Misbahus Surur, S.H.I selaku Kepala Sekolah memaparkan bahwa ketercapaian visi SMP NU Putri Nawa Kartika ini jika dilihat dari skala besar alhamdulillah sudah tercapai. Terlihat pada peserta didik ketika dalam kesehariannya berperilaku sopan terhadap guru, mendengarkan ketika guru menerangkan, dan bejabat tangan ketika sedang bertemu di jalan. Dan dilihat dengan adanya lulusan yang berprestasi banyak, baik akademik maupun non akademik dan selalu menjaga kesantunan dan akhlak yang baik kepada siapa saja dan dimana saja mereka berada.<sup>1</sup>

Sedangkan pihak yang ikut serta dalam merumuskan visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi pekerti) juga disampaikan oleh Bapak Misbahus Surur, S.H.I selaku Kepala Sekolah bahwa perumus visi SMP NU Putri Nawa Kartika ini diantaranya yaitu komite sekolah, pengurus sekolah, kepala sekolah, guru, dan juga karyawan SMP NU Putri Nawa Kartika.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Misbahus Surur (Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>2</sup> Misbahus Surur (Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.

Adapun sosialisasi visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi pekerti) sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Didik Budi Purnomo, S.Hum selaku Wakil Kepala Sekolah bahwa setiap awal tahun pelajaran kami selalu sampaikan kepada peserta didik baru melalui MOPDB (Masa Orientasi Peserta Didik Baru) dan kami juga sampaikan kepada wali murid melalui rapat.<sup>3</sup>

Perumusan, Sosialisasi, hingga mewujudkan visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi pekerti) sangat ditekankan di SMP NU Putri Nawa Kartika, apalagi dengan melihat kondisi menurunnya prestasi dan merosotnya moral atau budi pekerti anak sekarang ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Nihayah, S.Ud selaku guru SMP NU Putri Nawa Kartika bahwa sangat memprihatinkan. melihat perbedaan anak sekarang dan anak zaman dulu yang prestasi dan moralnya berbeda jauh karena banyak gangguan atau pengaruh dari teknologi sekarang ini. Zaman dulu tidak ada HP, zaman sekarang sebangun sudah ada HP dan bahkan banyak disalah gunakan. Sehingga menjadi tantangan untuk kami sebagai guru agar lebih giat lagi dalam mendidik peserta didik.<sup>4</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Misbahus Surur, S.H.I selaku Kepala Sekolah, mengungkapkan bahwa kondisi anak sekarang ini sangat memprihatinkan, karena banyak pengaruh yang membuat prestasi dan budi pekerti anak sekarang ini menurun. Diantaranya yaitu, adanya kecanggihan teknologi sekarang ini yang banyak disalah gunakan, tidak sesuai kebutuhan yang semestinya. Dan pengaruh dari lingkungan sekitar yang kurang baik, sehingga mudah ditiru anak.<sup>5</sup>

Adapun solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi problem tersebut diungkapkan oleh Bapak Didik Budi Purnomo, S.Hum selaku Wakil Kepala Sekolah bahwa bersinergi bersama guru, orang tua, lingkungan

---

<sup>3</sup>Didik Budi Purnomo (Wakil Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>4</sup>Nihayah (Guru SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB.

<sup>5</sup>Misbahus Surur (Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.

untuk memberi contoh yang baik kepada peserta didik, disamping itu juga selalu memberi arahan, mengingatkan hal-hal yang buruk dan yang baik untuk dilakukan. Seperti penggunaan gadget, media sosial, dan lain-lain juga seharusnya ada pendampingan dari kita sebagai bapak ibu guru, agar peserta didik tidak melewati batas dalam penggunaan. Oleh karena itu, bapak ibu guru juga diharapkan mengetahui ilmu teknologi, dan mengadakan komunikasi yang intensif antara pihak keluarga dengan pihak sekolah, agar terbentuk kerjasama semua pihak.<sup>6</sup>

Senada dengan pendapat Ibu yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Nihayah, S.Ud selaku guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika bahwa salah satu solusinya yaitu dengan memberi arahan, memotivasi, dan memberi perhatian yang khusus kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, peran guru PAI di SMP NU Putri Nawa Kartika dalam mewujudkan visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Samtun Budi Pekerti) sangat digalakkan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Misbahus Surur, S.H.I selaku Kepala Sekolah, bahwa peran bapak dan ibu guru SMP NU Putri Nawa Katika sudah bisa dikatakan baik dan mampu dalam mewujudkan visi sekolah pada diri peserta didik dengan mencerdaskan dan membentuk budi pekerti peserta didik hingga sesuai dengan harapan masyarakat yaitu menjadi generasi yang berilmu, beriman, bertaqwa, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia.

Yang pertama, semua guru diwajibkan untuk menyertakan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran, sehingga mengarahkan peserta didik untuk selalu berperilaku baik. Dan diusahakan bisa tertanam pada diri peserta didik. Yang kedua, guru mempunyai program pembiasaan kepada anak disetiap harinya. Seperti; menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), peserta didik bersalaman dengan guru ketika

---

<sup>6</sup> Didik Budi Purnomo (Wakil Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>7</sup> Nihayah (Guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB.

masuk dan pulang sekolah, dan mengucapkan salam ketika bertemu guru dimana saja dan kapan saja. Yang ketiga, guru harus menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik, selalu memotivasi untuk semangat belajar dan menjaga perilaku, guru diwajibkan untuk selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan kondisi kekinian sehingga mampu mentransfer ilmu dan diterima dengan mudah, guru mempersiapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton, dan mengembangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Hal senada juga dirasakan seorang peserta didik saat ditanya mengenai Peran guru dalam mewujudkan visi sekolah (Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Arina Aghniya Ulma mengatakan bahwa bapak dan ibu guru selalu memberi teladan, mengarahkan, memberi penegasan, selalu mengawasi perilaku kita dan memantau prestasi kita di SMP NU Putri Nawa Kartika ini.<sup>9</sup>

Adapun peran dari guru tauhid akhlaq sendiri yang menjadi salah satu mata pelajaran muatan lokal yang mempengaruhi prestasi dan budi pekerti peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika, dijelaskan oleh Ibu Hj. Nihayah, S.Ud selaku guru mata pelajaran PAI bahwa peran guru PAI tentu sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa guru pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal, dalam pembelajaran PAI ini, saya berperan sebagai fasilitator, pengajar, pembimbing serta sebagai contoh, mentransfer ilmu dan mentransfer nilai-nilai akhlaq kepada peserta didik. Memberikan materi dan arahan yang mendukung, menanamkan akhlak dan memberi contoh yang baik kepada peserta didik, selalu memberi pesan dan motivasi kepada peserta didik. Mata pelajaran tauhid akhlaq yaitu mata pelajaran yang istimewa dalam memperkuat keyakinan peserta didik kepada Allah SWT hingga tumbuh kesadarannya bahwa dalam setiap

---

<sup>8</sup> Misbahur Surur (Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>9</sup> Arina Aghniya Ulma (Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Kelas IX A), wawancara oleh penulis, Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB.

apa yang dikerjakan selalu dalam pengawasan Allah SWT, sehingga wajib bagi kita untuk selalu menjaga perilaku dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja.<sup>10</sup>

Adapun upaya kepala sekolah terhadap guru, supaya guru dapat mewujudkan visi SMP NU Putri Nawa Kartika, disampaikan oleh Bapak Misbahus Surur, S.H.I selaku Kepala Sekolah bahwa sebagai kepala sekolah, saya selalu mengingatkan bapak ibu guru dalam setiap kesempatan seperti rapat, upacara, dan lain-lain untuk selalu intens kepada peserta didik, mengawasi keseharian peserta didik. Mengikuti pelatihan, pendampingan, memberikan semangat kepada bapak ibu guru untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan penting seperti (KKG) Kelompok Kerja Guru dan (MGMP) Musyawarah Guru Mata Pelajaran karena dalam wadah tersebut, profesionalisme guru dapat dikembangkan lebih optimal, memberikan arahan kepada bapak ibu guru untuk selalu memberi teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik. Dan membuka masukan atau saran dari wali murid, karena dengan itu kami bisa semakin baik dalam mendidik peserta didik sesuai visi yang kami cita-citakan.<sup>11</sup>

Untuk menjalankan perannya, guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus memiliki kompetensi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Didik Budi Purnomo, S.Hum selaku Wakil Kepala Sekolah bahwa guru SMP NU Putri Nawa Kartika memiliki kompetensi-kompetensi seperti halnya yang dimiliki guru pada umumnya, yakni kompetensi pedagogik seperti dalam menyampaikan materi, kompetensi kepribadian seperti memiliki sikap yang baik, kompetensi sosial yaitu guru disini mampu berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru dan masyarakat, kompetensi profesional guru disini mampu bekerja secara baik. Selain itu guru disini memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, terhadap peserta didik dan terhadap lingkungan. guru PAI SMP NU

---

<sup>10</sup> Nihayah (Guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB..

<sup>11</sup> Misbahus Surur (Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.

Putri Nawa Kartika juga mampu menjadi teladan bagi peserta didik, memiliki hubungan baik dengan peserta didik, sesama guru, warga sekolah dan masyarakat, dan memiliki kedisiplinan tinggi seperti memperhatikan jam mengajar di kelas.<sup>12</sup>

## 2. Prestasi dan Budi Pekerti Peserta Didik SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) sudah bisa dikatakan berhasil diwujudkan pada diri peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, terlihat dengan adanya prestasi yang diraih dan tingkah laku atau budi pekerti yang diterapkan sehari-hari oleh peserta didik.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa prestasi peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah sebagai berikut:

### a. Prestasi hasil belajar

Prestasi hasil belajar peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus seperti juara kelas. Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti, bahwa setiap akhir semester bapak dan ibu guru wali kelas selalu memberitahukan mengenai peringkat atau juara kelas peserta didik kepada wali murid dan peserta didik, dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik dalam belajarnya.<sup>14</sup>

### b. Prestasi hasil penggalian bakat dan minat

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Prestasi hasil penggalian bakat dan minat belajar peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus seperti juara MTQ (Musabaqoh

---

<sup>12</sup> Didik Budi Purnomo (Wakil Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>13</sup> Data diperoleh dari observasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 20 Agustus 2019.

<sup>14</sup> Data diperoleh dari observasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 20 Agustus 2019.

Tilawatil Qur'an), juara MHQ (Musabaqoh Hafiz Qur'an), juara rebana, juara pramuka, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh siswi SMP NU Putri Nawa Kartika Kelas IX A, Arina Aghniya Ulma mengatakan bahwa prestasi itu sesuatu yang datang dari hasil usaha kita. Semua orang punya prestasi namun banyak yang tidak menyadari. Prestasi di SMP NU Putri Nawa Kartika ini seperti prestasi peringkat di kelas, lomba pramuka, lomba olahraga, MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an), MHQ (Musabaqoh Hafiz Qur'an), LCC (Lomba Cerdas Cermat), Rebana, dan lain-lain. Dan budi pekerti itu merupakan sikap yang harus dijaga. Dengan siapa saja, dimana saja dan kapan saja kita harus menjaga perilaku. Contohnya seperti penerapan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) di SMP NU Putri Nawa Kartika ini. Perilaku siswi SMP NU Putri Nawa Kartika ada yang baik dan ada yang belum bisa diatur, tapi kebanyakan sudah banyak yang berperilaku baik.<sup>16</sup>

Sedangkan budi pekerti yang sudah dimiliki peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus diantaranya sebagai berikut:

c. Religiusitas

Religiusitas peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus seperti yang terlihat yaitu selalu memiliki semangat untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah di mushola yang telah disediakan sekolah. Dan selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama.

d. Santun

Peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru dan tidak berjalan di depan guru kecuali dengan menundukkan kepala, penerapan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun).

---

<sup>15</sup> Data diperoleh dari observasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 20 Agustus 2019.

<sup>16</sup> Arina Aghniya Ulma (Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Kelas IX A), wawancara oleh penulis, Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB.

e. Tanggung jawab

Peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika selalu mengerjakan tugas-tugas dengan semestinya, dengan cara yang jujur dan selalu bertanggung jawab untuk menyelesaikan.

f. Peduli lingkungan

Peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, selalu melaksanakan piket dan memperhatikan sampah dan juga tanaman di sekitarnya.<sup>17</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Misbahus Surur, S.H.I selaku Kepala Sekolah saat ditanya mengenai prestasi dan budi pekerti peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus bahwa hasil yang terlihat pada peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika diantaranya yaitu peserta didik sudah melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik yang mencerminkan bahwa mereka pintar namun tetap berakhlak, diantaranya mereka membiasakan berdoa sebelum dan setelah pelajaran jam pelajaran, melaksanakan sholat dhuha pada jam istirahat pertama dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah pada waktu istirahat kedua, setiap satu bulan sekali diadakan pengajian bulanan, serta selalu berperilaku sopan, jujur, cinta ilmu, menghormati guru dan peduli dengan kebersihan. Selain itu, mereka juga sudah menerapkan berbagai adab, seperti adab belajar, adab makan, bertemu guru mengucapkan salam, tidak berjalan di depan guru kecuali dengan menundukkan kepala, tidak bertanya sesuatu kepada guru tanpa memperhatikan waktu yang tepat, serta tidak membuat gaduh dan ramai ketika guru sedang menyampaikan pembelajaran.<sup>18</sup>

Kemudian pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Nihayah, S.Ud selaku guru SMP NU Putri Nawa Kartika bahwa prestasi peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika, alhamdulillah sudah bisa dikatakan baik. Yang

---

<sup>17</sup> Data diperoleh dari observasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 20 Agustus 2019.

<sup>18</sup> Misbahus Surur (Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.

namanya tumbuh kembangnya peserta didik itu pasti berbeda. Dari tahun ke tahun prestasi peserta didik ada yang naik ada juga yang turun. Semua guru memiliki usaha yang sama, namun kembali lagi kepada masing-masing dari peserta didik. Ada peserta didik yang mudah dalam menerima pelajaran dan ada juga peserta didik yang masih sulit mengikuti pelajaran. Sehingga guru juga harus memahami perbedaan dari masing-masing peserta didik.<sup>19</sup>

Begitu juga ungkapan mengenai budi pekerti peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika bahwa budi pekerti peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika juga sudah bisa dikatakan baik. Karena ini sekolah, tujuan pendidikan itu merubah yang belum baik menjadi baik. Semua perlu proses, seperti ilmu yang diberikan melalui pembelajaran dan teladan atau contoh dari guru kepada peserta didik, rutinitas atau budaya sekolah yang diterapkan setiap hari untuk membiasakan peserta didik dalam menerapkan perilaku baik.<sup>20</sup>

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, prestasi dan budi pekerti menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dan sangat penting di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, hal ini diungkapkan oleh Bapak Misbahus Surur, S.H.I selaku Kepala Sekolah, bahwa karena menurut kami pendidikan sangat penting untuk bekal anak di masa yang akan datang sehingga prestasi dan budi pekerti atau akhlak peserta didik menjadi prioritas yang pertama dan utama. Hal ini dibuktikan dengan visi sekolah yaitu unggul dalam prestasi dan santun budi pekerti. Prestasi dan budi pekerti dua hal tersebut menjadi penilaian penting masyarakat. Kepintaran saja tidak cukup. Karena dalam kehidupan sehari-hari, orang pintar namun tidak berakhlak mulia atau sebaliknya justru akan mencelakakan dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya. Kepintaran harus dibarengi dengan akhlak mulia. Jadi, unggul dalam prestasi

---

<sup>19</sup> Nihayah (Guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB.

<sup>20</sup> Nihayah (Guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB.

juga harus diimbangi dengan kesopanan dan budi pekerti yang baik.<sup>21</sup>

Adapun mata pelajaran di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang sangat mempengaruhi prestasi dan budi pekerti yaitu Semua mata pelajaran mempengaruhi prestasi, namun ada yang lebih intensif dalam mempengaruhi perilaku yaitu muatan lokal sekolah atau kurikulum agama yakni tauhid akhlaq, yang mengajarkan tentang keesaan Allah dan akhlak sehari hari. Dan mapel umum seperti PAI dan PPKn yang sangat mempengaruhi budi pekerti peserta didik.<sup>22</sup>

Sebagaimana pernyataan dari Arina Aghniya Ulma siswi SMP NU Putri Nawa Kartika Kelas IX A bahwa mata pelajaran yang mendukung prestasi yaitu semua mata pelajaran, namun ada mata pelajaran yang lebih intens dalam mendukung budi pekerti yaitu mata pelajaran tauhid akhlak, PKn, IPS, Fiqhun Nisa.<sup>23</sup>

Seperti mata pelajaran tauhid akhlak yang menjadi muatan local di SMP NU Putri Nawa Kartik memiliki materi yang berbeda, dijelaskan oleh Ibu Hj. Nihayah, S.Ud selaku guru mata pelajaran PAI bahwa materinya semuanya bermuara pada penanaman akhlak. Akhlak disini yang kaitannya dengan dua jalur yaitu akhlak yang berkaitan dengan Allah dan akhlak yang berkaitan dengan makhluk sosial. Tapi karena kuncinya untuk memperoleh keduanya adalah ilmu, maka ditekankan disini kecintaannya terhadap ilmu. Contoh materinya seperti cara menghormati ilmu, adab belajar, cara bersyukur, cara menghormati orang tua dan guru, cara memilih teman, dan lainnya.<sup>24</sup>

Ibu Hj. Nihayah, S.Ud selaku guru mata pelajaran PAI juga menyampaikan mengenai metode yang

---

<sup>21</sup> Misbahus Surur (Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>22</sup> Data diperoleh dari observasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 20 Agustus 2019.

<sup>23</sup> Arina Aghniya Ulma (Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Kelas IX A), wawancara oleh penulis, Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>24</sup> Nihayah (Guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB.

digunakan dalam pembelajaran bahwa karena ini merujuknya pada ilmu-ilmu salaf yang menggunakan bahasa arab maka yang saya gunakan adalah metode ceramah, guru membaca nadzom kemudian diikuti oleh peserta didik, dan memaknai nadzom dengan pegon gandul kemudian peserta didik mengikuti menulis di bukunya masing-masing. Setelah itu, guru menerjemahkan maksud atau arti dari nadzom tersebut dengan cara memberi contoh cerita agar mudah dan menarik untuk dipahami.<sup>25</sup>

Mengenai kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran tauhid akhlaq, diungkapkan oleh Arina Aghniya Ulma siswi SMP NU Putri Nawa Kartika Kelas IX A bahwa durasi waktu yang singkat dan banyak syiir-syiir yang harus dipahami dan dihafal, sering mengantuk karena kurang tidur terutama anak pondok yang penuh dengan kegiatan di pondok, merasa bosan karena menyampaikan materinya kurang menarik, kurang jelas, kelas rame karena guru kurang mengelola kelas, kurang fokus karena diajak bicara teman, merasa lapar karena belum sempat sarapan di rumah atau di pondok, menemui tugas-tugas yang masih susah, seperti tugas-tugas yang tidak ada jawabannya di buku dan harus mencari di internet, namun seperti anak pondok yang tidak boleh membawa HP atau Laptop sehingga susah untuk menemukan jawaban.<sup>26</sup>

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, selain mata pelajaran, juga ada kegiatan-kegiatan dan budaya sekolah yang dapat mendukung prestasi dan budi pekerti peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika, seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, computer, matematika, bahasa Inggris, tadarrus Al-Qur'an, PBB, Seni Baca Al-Qur'an, Kaligrafi, Rebana, PKS, PMR.<sup>27</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Didik Budi Purnomo, S.Hum selaku Wakil Kepala Sekolah bahwa

---

<sup>25</sup> Nihayah (Guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB.

<sup>26</sup> Arina Aghniya Ulma (Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Kelas IX A), wawancara oleh penulis, Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>27</sup> Data diperoleh dari observasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 20 Agustus 2019.

rutinitas atau budaya sekolah seperti bersalaman dengan ibu guru ketika masuk dan pulang sekolah, memberi salam kepada bapak ibu guru ketika bertemu dimana saja dan kapan saja. Guru dan peserta didik wajib menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) mengadakan pengajian bulanan yang diisi ceramah tentang akhlak dan adab. Menjaga hubungan baik, keakraban, keterbukaan, dan hormat antar guru dan peserta didik.<sup>28</sup>

Begitu juga dengan ungkapan Arina Aghniya Ulma siswi SMP NU Putri Nawa Kartika Kelas IX A, bahwa bersalaman dengan guru di pintu gerbang sekolah, piket membersihkan kelas, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a, tadarrus, mengikuti pelajaran, pemadatan materi, mengikuti ekstra, pulang.<sup>29</sup>

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) pada Diri Peserta Didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus**

Kekurangan dan kelebihan dalam berbagai hal selalu berdampingan disamping ada sisi positif juga ada sisi negatif, tinggal kita bagaimana bisa meminimalisir hal negatif dan menyempurnakan hal yang positif. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Hj. Nihayah, S.Ud beliau mengatakan bahwa faktor penghambatnya diantaranya yaitu masa beralihnya dari SD ke MTs, pengaruh dari media sosial, seperti : facebook, twiter, line, BBM dsb, Selain itu penghambatnya adalah kembali kepada lingkungan anak didiknya. Karena sebenarnya anak didik adalah obyek apalagi kecenderungan anak untuk lebih menikmati fasilitas perkembangan teknologi.<sup>30</sup>

Hal senada juga dirasakan Bapak Didik Budi Purnomo, S.Hum selaku Wakil Kepala Sekolah saat ditanya mengenai faktor penghambat dalam mewujudkan

---

<sup>28</sup> Didik Budi Purnomo (Wakil Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>29</sup> Arina Aghniya Ulma (Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Kelas IX A), wawancara oleh penulis, Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>30</sup> Nihayah (Guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB.

visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi Pekerti), beliau mengungkapkan bahwa salah satu faktornya yaitu faktor lingkungan, penyalahgunaan gadget, internet, media sosial, pergaulan yang tidak baik, bebasnya tontonan sinetron. peserta didik masih terbawa suasana sekolah sebelumnya yang berbeda dengan sekolah sekarang, latar belakang orang tua.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Arina Aghniya Ulma siswi SMP NU Putri Nawa Kartika Kelas IX A mengungkapkan bahwa terkadang terpengaruh oleh teman, yang perilakunya sudah baik, menjadi ikutan tidak baik.<sup>32</sup>

Selain faktor penghambat, tentu ada faktor pendukungnya dalam mewujudkan visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) Ibu Hj. Nihayah, S.Ud mengatakan bahwa faktor pendukungnya dari madrasah sendiri tersedia fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai, adanya kesadaran para siswa untuk mau belajar, adanya antusias dari siswa, adanya faktor binaan keluarga dan lingkungan yang positif, sistem yang ada dalam pendidikan, adanya komunikasi kerjasama dengan wali murid.<sup>33</sup>

Begitu juga dengan pendapat Bapak Didik Budi Purnomo, S.Hum selaku Wakil Kepala Sekolah, bahwa yang pertama, adanya guru, orang tua, masyarakat, mata pelajaran, sarana prasarana di sekolah, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, rutinitas atau budaya yang mendukung. Yang kedua, adanya teladan bagi semua bapak dan ibu guru seperti memberi contoh bersikap baik dan mulia kepada peserta didik. Yang ketiga yaitu adanya literasi yang ada seperti buku-buku budi pekerti, buku-buku akhlak, dan lain-lain.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Didik Budi Purnomo (Wakil Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>32</sup> Arina Aghniya Ulma (Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Kelas IX A), wawancara oleh penulis, Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>33</sup> Nihayah (Guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB.

<sup>34</sup> Didik Budi Purnomo (Wakil Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 13.00 WIB.

## B. Pembahasan

### 1. Analisa tentang Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) pada Diri Peserta Didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kondisi peristiwa. Peran juga diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.<sup>35</sup> Jika kita tarik ke dunia pendidikan, maka peran guru PAI adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru PAI dalam mewujudkan visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) pada diri peserta didik SMP NU Putri Nawa Katika, peneliti dapat menganalisa bahwa peran guru dalam mewujudkan visi sekolah sudah sesuai dengan teori yang sudah disajikan.

Peran bapak dan ibu guru SMP NU Putri Nawa Katika sudah bisa dikatakan baik dan mampu dalam mewujudkan visi sekolah pada diri peserta didik dengan mencerdaskan dan membentuk budi pekerti peserta didik hingga sesuai dengan harapan masyarakat yaitu menjadi generasi yang berilmu, beriman, bertaqwa, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia. Yang pertama, semua guru diwajibkan untuk menyertakan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran, sehingga mengarahkan peserta didik untuk selalu berperilaku baik. Dan diusahakan bisa tertanam pada diri peserta didik. Yang kedua, guru mempunyai program pembiasaan kepada anak disetiap harinya. Seperti; menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), peserta didik bersalaman dengan guru ketika masuk dan pulang sekolah, dan mengucapkan salam ketika bertemu guru dimana saja dan kapan saja. Yang ketiga, guru memberikan bimbingan kepada pesrta didik, juga harus menjadi contoh atau

---

<sup>35</sup> Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, 12.

<sup>36</sup> Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, 4-5.

teladan yang baik bagi peserta didik, selalu memotivasi untuk semangat belajar dan menjaga perilaku, guru diwajibkan untuk selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan kondisi kekinian sehingga mampu mentransfer ilmu dan diterima dengan mudah, guru mempersiapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton, dan mengembangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup>

Begitu juga dalam jurnal Reza Armin yang berjudul *Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, bahwa penanaman budi pekerti dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, (2) internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua), (3) pembiasaan dan latihan, (4) pemberian contoh dan teladan, (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah dan (6) pembudayaan.<sup>38</sup>

Hal tersebut sudah terlaksana di lapangan bahwa guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika sangat bertanggung jawab dan saling bekerja sama dalam menjalankan perannya, salah satunya dengan menyampaikan nilai-nilai budi pekerti di sela-sela pembelajaran, semua warga sekolah menjaga sikap positif sebagai figur teladan bagi peserta didik, menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik bagi peserta didik, pemberian contoh dan teladan kepada peserta didik dalam setiap kesempatan, penciptaan suasana seperti poster-poster yang mengajak peserta didik untuk selalu berperilaku positif, menerapkan pembudayaan baik seperti 3S (senyum, sapa, salam).<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Misbahus Surur (Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>38</sup> Reza Armin Abdillah “*Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta*” *Jurnal Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 39, No. 1, Juni (2012): 104, diakses pada 2 Maret 2019, pukul 20.55 WIB, <https://jurnal.uny.ac.id/jpsi/article/view/6968>

<sup>39</sup> Data diperoleh dari observasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 20 Agustus 2019.

Menurut penulis, guru PAI memiliki peran penting, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Seperti adanya visi yang tidak hanya untuk dirumuskan dan dipajang di sekolah, melainkan untuk diterapkan agar terwujud suatu harapan. Untuk itu, guru sangat berperan aktif dalam mewujudkan visi yang dimiliki oleh sekolah, yaitu dengan berperan sebagai pengajar yang mentransfer ilmu guna memberi pengetahuan sehingga peserta didik memiliki prestasi yang baik. Selain itu, guru juga berperan sebagai pendidik yang mentransfer nilai-nilai positif berdasarkan agama serta norma dan moral, sehingga tertanam ilmu juga budi pekerti yang baik.

Sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika sangat bertanggung jawab dan saling bekerja sama dalam menjalankan perannya, salah satunya dengan selalu memantau, mengawasi, selalu memberi arahan yang baik kepada peserta didik, memotivasi, berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik kepada peserta didik, sangat disiplin waktu. Sedangkan ketika dalam pembelajaran, bapak dan ibu guru SMP NU Putri Nawa Kartika selalu menyampaikan ilmu dengan menyertakan nilai-nilai positif kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki prestasi yang baik dan sopan santun dalam berbudi pekerti seperti visi yang dicita-citakan SMP NU Putri Nawa Kartika. Selain itu bapak dan ibu guru SMP NU Putri Nawa Kartika juga mampu dalam menguasai materi, mampu menyampaikan materi dengan jelas dan dapat menarik perhatian peserta didik, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengoperasikan media pembelajaran, mampu mengembangkan ide-ide baru dalam pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>40</sup>

Sebagaimana peran PAI yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tauhid akhlak di SMP NU Putri Nawa Kartika, bahwa peran guru tentu sangat penting dalam

---

<sup>40</sup> Data diperoleh dari observasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 20 Agustus 2019.

proses belajar mengajar, karena tanpa guru pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal, guru berperan sebagai Fasilitator, Pengajar, Pembimbing serta sebagai contoh, mentransfer ilmu dan mentransfer nilai-nilai akhlaq kepada peserta didik. Memberikan materi dan arahan yg mendukung, menanamkan akhlak dan memberi contoh yang baik kepada peserta didik, selalu memberi pesan dan motivasi kepada peserta didik.<sup>41</sup>

Hal ini relevan dengan pemikiran Abdurrahman yang dikutip oleh Nuni Yusvavera Syatra dalam bukunya yang berjudul “Desain Relasi Efektif Guru dan Murid”, bahwa seorang guru memiliki peran sebagai berikut:

- a. Motivator, artinya seorang guru hendaknya memberi dorongan dan anjuran kepada peserta didiknya agar secara aktif, kreatif, dan positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru, berupa pelajaran yang diberikan kepada mereka.
- b. Fasilitator, artinya guru PAI berupaya menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi secara positif, aktif, dan kreatif.
- c. Organisator, artinya guru PAI berupaya mengatur, merencanakan, memprogramkan dan mengorganisasikan seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar.
- d. Informator, artinya guru PAI mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh peserta didik, baik untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan masa depan peserta didik.
- e. Konselor, artinya guru PAI hendaknya memberikan bimbingan dan penyuluhan, atau pelayanan khusus kepada peserta didik yang mempunyai permasalahan, baik yang bersifat *educational* maupun emosional, social, serta yang bersifat mental spiritual.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Nihayah (Guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB.

<sup>42</sup> Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2013), 59.

Untuk mewujudkan visi yang dimiliki oleh sekolah sebagai harapan masa depan yang diimpikan, sangat diperlukan peran guru PAI dan semua pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, siswa, dan wali murid. Peran dan kerjasama dari semua pihak bertujuan agar visi sekolah dapat terwujud dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Sebagaimana kepala sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Bapak Misbahus Surur, S.H.I, yang berperan langsung dengan peserta didik dan berupaya dengan mengingatkan bapak dan ibu guru dalam setiap kesempatan seperti rapat, upacara, dan lain-lain untuk selalu intens kepada peserta didik, mengawasi keseharian peserta didik. Mengikuti pelatihan, pendampingan, memberikan semangat kepada bapak ibu guru untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan penting seperti (KKG) Kelompok Kerja Guru dan (MGMP) Musyawarah Guru Mata Pelajaran karena dalam wadah tersebut, profesionalisme guru dapat dikembangkan lebih optimal, memberikan arahan kepada bapak ibu guru untuk selalu memberi teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik. Dan membuka masukan atau saran dari wali murid, karena dengan itu kami bisa semakin baik dalam mendidik peserta didik sesuai visi yang kami cita-citakan.<sup>43</sup>

Begitu juga dalam bukunya Donni Juni Priansa yang berjudul “Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional” bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan kondisi kekinian sehingga ia mampu mentransformasi ilmu, mendidik dan melatih peserta didik sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menjadi sangat penting karena dalam wadah tersebut, profesionalisme guru dapat dikembangkan lebih optimal.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Misbahus Surur (Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>44</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 136.

Menjadi seorang guru hendaklah untuk terus belajar, memperluas wawasan dengan membaca atau apa saja yang sekiranya mampu untuk meningkatkan wawasan serta *skill*. Serta yang tidak kalah pentingnya adalah senantiasa melakukan proses pembinaan diri dalam rangka untuk meningkat kualitas profesi.

Menurut penulis dalam hal ini kepala sekolah menjadi figure sentral terhadap peran guru PAI dalam mewujudkan visi sekolah pada diri peserta didik, sesuatu akan berjalan dengan baik salah satunya jika seorang komando dalam hal ini kepala sekolah dapat mengawal, mengingatkan, mengarahkan dan memotivasi guru dengan baik dan penuh tanggung jawab. Disini Bapak Kepala Sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika telah menjadi komando dengan baik, terbukti dengan adanya setiap kesempatan selalu mengingatkan bapak ibu guru untuk selalu intens kepada peserta didik, mengawasi keseharian peserta didik.

Selain mengingatkan, kepala sekolah juga ikut berperan aktif dalam mencerdaskan dan membentuk budi pekerti peserta didik, salah satunya dengan selalu memberikan arahan dan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik dengan tujuan tertanam kecerdasan yang menghasilkan prestasi yang unggul dengan berbekal akhlak mulia sehingga peserta didik memiliki kecerdasan dan kesopanan dalam berbudi pekerti dengan menumbuhkan akhlak baik, membuang atau merubah perilaku buruk atau tidak baik dengan akhlak baik, menjadikan akhlak baik tersebut sebagai sebuah budaya atau kebiasaan yang diaktualisasikan secara individual hingga pada akhirnya dapat menjadi kebiasaan dari sebuah generasi atau bangsa.

Dalam melaksanakan perannya guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika memiliki kompetensi-kompetensi seperti halnya yang dimiliki guru pada umumnya, yakni kompetensi pedagogik seperti dalam menyampaikan materi, kompetensi kepribadian seperti memiliki sikap yang baik, kompetensi sosial yaitu guru disini mampu berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru dan masyarakat, kompetensi profesional guru disini mampu

bekerja secara baik. Selain itu guru disini memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, terhadap peserta didik dan terhadap lingkungan. guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika juga mampu menjadi teladan bagi peserta didik, memiliki hubungan baik dengan peserta didik, sesama guru, warga sekolah dan masyarakat, dan memiliki kedisiplinan tinggi seperti memperhatikan jam mengajar di kelas.<sup>45</sup>

Guru PAI sebagai teladan bagi peserta didik. dengan keteladan yang diberikan seorang pendidik akan mendapatkan ia sebagai figur yang akan dijadikan teladan. terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian agar guru dapat dijadikan sebagai teladan dalam menjalankan tugas mendidik dan mengajar seperti: (1) berbicara dan memiliki gaya bicara yang lugas dan efektif, (2) memiliki etos kerja yang tinggi, selalu berpakaian rapi dan menarik, (3) dapat membina hubungan kemanusiaan dengan siswa, guru, kepala sekolah serta masyarakat disekitar sekolah maupun di sekitar tempat tinggal, (4) berfikir logis, rasional, kreatif, dan inovatif, (5) cepat dan tegas dalam mengambil keputusan, menjaga kesehatan baik fisik, mental, emosional, sosial maupun spiritual.<sup>46</sup>

Firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab : 21)<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Didik Budi Purnomo (Wakil Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>46</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, 100.

<sup>47</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Grafindo Persada, Jakarta, 2014, 140.

Menurut penulis, bahwa terwujudnya visi yang diharapkan sekolah seperti keunggulan prestasi dan budi pekerti siswa tergantung bagaimana seorang pendidik dalam melaksanakan perannya. Sehingga seorang pendidik atau guru dalam melaksanakan perannya harus memiliki dan menguasai beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam mencerdaskan dan menanamkan budi pekerti pada diri peserta didik, guru dituntut untuk menjadi suri tauladan (Uswatun khasanah) bagi anak didiknya. Karena guru PAI bukan sekedar mengajarkan mata pelajaran, seyogyanya guru harus kreatif dalam mendidik siswa. Di sela-sela penyampaian pelajaran guru PAI juga menyampaikan nilai-nilai dan norma positif, sehingga peserta didik tidak hanya dibekali keilmuan saja tapi juga budi pekerti. Jika orang tua di rumah sebagai figure budi pekerti luhur, keberadaan guru di sekolah menjadi tauladan peserta didik.

## **2. Analisa tentang Prestasi dan Budi Pekerti Peserta Didik SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus**

Prestasi dan budi pekerti merupakan dua hal yang menjadi penilaian penting masyarakat. Kepintaran saja tidak cukup, karena dalam kehidupan sehari-hari, keduanya sangat berkaitan dan harus berjalan seimbang. Seseorang pintar namun tidak memiliki akhlak mulia atau sebaliknya. Hal tersebut justru akan mencelakakan dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya. Oleh karena itu, kepintaran harus dibarengi dengan akhlak mulia. Jadi, unggul dalam prestasi juga harus diimbangi dengan kesopanan dan budi pekerti yang baik.

Prestasi itu sesuatu yang datang dari hasil usaha. Semua orang mempunyai prestasi namun banyak yang tidak menyadari. Prestasi di SMP NU Putri Nawa Kartika ini seperti prestasi peringkat di kelas, prestasi kejuaraan olah raga, MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an), MHQ (Musabaqoh Hafiz Qur'an). Sedangkan budi pekerti merupakan sikap yang harus dijaga. Dengan siapa saja, dimana saja dan kapan saja kita harus menjaga perilaku.

Contohnya seperti penerapan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) di SMP NU Putri Nawa Kartika ini.<sup>48</sup>

Hal ini diperkuat oleh I Wayan Dharmayana dalam jurnalnya yang berjudul “Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik” bahwa pada hakekatnya pencapaian prestasi unggul bukan sekedar pada masalah pencapaian kompetensi intelektual, melainkan juga merupakan pencapaian kompetensi emosi yang justru penting untuk menjadikan dirinya menjadi lebih berkualitas dalam belajar sepanjang hayat dan pencapaian prestasi akademik siswa yang unggul. Kompetensi intelektual akan mencapai puncaknya jika didukung oleh kompetensi emosinya.<sup>49</sup>

Sedangkan budi pekerti adalah watak atau tabiat khusus untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya. Sementara itu watak merupakan keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan, dan nilai moral seseorang yang baik. Budi pekerti juga mengandung watak moral yang baku dan melibatkan keputusan berdasarkan nilai-nilai hidup. Watak seseorang dapat dilihat dari perilakunya yang diatur oleh usaha dan kehendak berdasarkan hati nurani sebagai pengendali bagi penyesuaian diri dalam hidup bermasyarakat.<sup>50</sup>

Menurut penulis, sudah menjadi fitrah dalam kehidupan manusia untuk mendapatkan prestasi sesuai yang diinginkan. Keinginan untuk menjadi manusia yang sukses dan beruntung terus menerus dicari dan diburu sampai kapanpun karena manusia merupakan makhluk yang tidak akan pernah puas. Untuk meraih sebuah prestasi dan keberhasilan tersebut tentunya dilengkapi dengan ilmu pengetahuan atau keterampilan tertentu. Namun semua itu harus diimbangi dengan perilaku sopan santun yang

---

<sup>48</sup> Arina Aghniya Ulma (Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Kelas IX A), wawancara oleh penulis, Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>49</sup> I Wayan Dharmayana, “Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik,” *Jurnal Psikologi, Universitas Bengkulu*, Volume 39, No. 1, Juni (2012): 79, diakses pada 2 Maret 2018, pukul 22.55 WIB, <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6968>

<sup>50</sup> Jamil Azzaini, *Menjaga Ukhuwah*, 9.

merupakan suatu yang perlu diperhatikan dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan memiliki sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya.

Prestasi dan budi pekerti peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika sudah bisa dikatakan berhasil, terlihat dengan adanya prestasi yang diraih dan tingkah laku atau budi pekerti yang diterapkan sehari-hari oleh peserta didik. Hal tersebut merupakan bentuk terwujudnya visi SMP NU Putri Nawa Kartika.<sup>51</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan bahwa hasil yang terlihat pada peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika diantaranya yaitu peserta didik sudah melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik yang mencerminkan bahwa mereka pintar namun tetap berakhlak, diantaranya mereka membiasakan berdoa sebelum dan setelah pelajaran jam pelajaran, melaksanakan sholat dhuha pada jam istirahat pertama dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah pada waktu istirahat kedua, setiap satu bulan sekali diadakan pengajian bulanan, serta selalu berperilaku sopan, jujur, cinta ilmu, menghormati guru dan peduli dengan kebersihan. Selain itu, mereka juga sudah menerapkan berbagai adab, seperti adab belajar, adab makan, bertemu guru mengucapkan salam, tidak berjalan di depan guru kecuali dengan menundukkan kepala, tidak bertanya sesuatu kepada guru tanpa memperhatikan waktu yang tepat, serta tidak membuat gaduh dan ramai ketika guru sedang menyampaikan pembelajaran.<sup>52</sup>

Begitu juga yang dirasakan oleh salah satu peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika, bahwa prestasi yang diperoleh peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika sudah banyak. Seperti prestasi akademik, nilai-nilai para peserta didik rata-rata hampir sama, karena memiliki semangat

---

<sup>51</sup> Data diperoleh dari observasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 20 Agustus 2019.

<sup>52</sup> Misbahus Surur (Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.

bersaing dalam pencapaian nilai dan selalu berlomba-lomba untuk menjadi juara kelas. Selain itu, juga memiliki prestasi non akademik yang diraih melalui bakat dan minat, seperti lomba pramuka, lomba olahraga, MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an), MHQ (Musabaqoh Hafiz Qur'an), LCC (Lomba Cerdas Cermat), Rebana, dan lain-lain.<sup>53</sup>

Hal ini relevan dengan pendapat Muhammad Yusuf Badrulael dalam skripsinya menjelaskan bahwa prestasi dibagi menjadi dua macam, yakni akademik dan non akademik. Prestasi akademik merupakan hasil pengukuran belajar berdasarkan nilai kognitif dan afektif. Penilaian pada ranah kognitif yakni berdasarkan penguasaan konsep, prinsip dan teori. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS), ujian sekolah (US) dan ujian nasional (UN), ataupun dapat dilihat dari perlombaan akademik seperti kompetisi sains dan olimpiade. Sedangkan penilaian sikap dapat diperoleh melalui instrument berupa skala sikap, observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan prestasi non akademik yang merupakan hasil belajar dari keterampilan. Penemuan prestasi ini diukur dari tingkat kualitas kerja keras dan ketekunan. Sekolah biasanya memiliki program OSIS dan ekstrakurikuler sebagai tempat penggalan bakat dan minat peserta didik dalam pengembangan prestasi non akademik.<sup>54</sup>

Menurut penulis, prestasi adalah hasil dari kegiatan pembelajaran baik dari kegiatan pelatihan oleh sekolah, luar sekolah, maupun individu. Peserta didik mengikuti pembelajaran berarti ia sedang berupaya melakukan perubahan-perubahan dalam kehidupannya. Pembelajaran dapat berasal dari lingkungan belajar di sekolah, lingkungan keluarga, maupun dari lingkungan teman sejawat. Oleh karena itu, prestasi bukan hanya

---

<sup>53</sup> Arina Aghniya Ulma (Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Kelas IX A), wawancara oleh penulis, Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>54</sup> Muhammad Yusuf Badrulael, "Skripsi Online", 16 Februari, 2019. <http://digilib.unila.ac.id/25966>.

dilihat dari hasil belajar, seperti menjadi juara kelas. Namun dari hasil penggalian bakat dan minat juga termasuk suatu prestasi dari peserta didik, seperti juara MTQ se-Kabupaten Kudus, kejuaraan olah raga, dan lain-lain. Prestasi dan budi pekerti memang seharusnya berjalan seimbang dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada diri peserta didik. Akan tetapi untuk mewujudkan semua itu tidaklah mudah. Pendidik harus mampu menjadi pengajar yang baik untuk dapat mewujudkan keduanya pada diri peserta didik, salah satunya yaitu dengan cara pembiasaan yang merupakan proses siswa belajar berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku, dengan adanya pembiasaan siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai budi pekerti dan berupaya melakukan perubahan yang baik.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nihayah selaku guru SMP NU Putri Nawa Kartika bahwa prestasi peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika, alhamdulillah sudah bisa dikatakan baik. Yang namanya tumbuh kembangnya peserta didik itu pasti berbeda. Dari tahun ke tahun prestasi peserta didik ada yang naik ada juga yang turun. Semua guru memiliki usaha yang sama, namun kembali lagi kepada masing-masing dari peserta didik. Ada peserta didik yang mudah dalam menerima pelajaran dan ada juga peserta didik yang masih sulit mengikuti pelajaran. Sehingga guru juga harus memahami perbedaan dari masing-masing peserta didik.<sup>55</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Nico Alpino Siregar dalam jurnalnya "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi" bahwa proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik

---

<sup>55</sup> Nihayah (Guru PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB.

peserta didik. Itulah sebabnya peserta didik adalah merupakan subjek belajar.<sup>56</sup>

Menurut penulis, walaupun sekolah mempunyai kedudukan kedua setelah keluarga akan tetapi proses interaksi secara intensif berada di sekolah. Peserta didik adalah makhluk sosial yang banyak bergantung pada orang lain. Mereka memiliki karakter yang berbeda-beda, kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu, guru juga perlu memahami perbedaan dari masing-masing peserta didik, dengan begitu diperlukan kerja sama untuk menciptakan suasana yang baik antara satu sama lain, dalam hal ini hubungan antara siswa, guru, kepala sekolah dan semua warga sekolah harus dijaga dengan baik.

### **3. Analisa tentang Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) pada Diri Peserta Didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus**

Dalam mewujudkan visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) peran dan keberadaan guru bagi peserta didik menjadi sangat penting, apalagi dalam proses mencerdaskan peserta didik yang dibingkai dengan penanaman budi pekerti sangat memerlukan adanya dukungan, karena melaksanakan suatu kegiatan tanpa adanya dukungan yang kuat pasti tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan temuan hasil observasi dapat diketahui beberapa faktor pendukung dalam mewujudkan visi sekolah (Unggul dalam Prestasi santun Budi Pekerti) pada diri peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika:

- a. Tersedia fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai

Tersedianya fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai merupakan dukungan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>56</sup> Nico Alpino Siregar, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”, Jurnal Universitas Riau, Pekanbaru Jom Fisip Vol 2, No 2, Oktober (2015): 14, diakses pada 17 Februari 2018) Pukul 21.40 WIB, <https://www.e-jurnal.com/2016/03/peran-guru-dalam-meningkatkan-prestasi.html>.

b. Adanya antusias dari murid

Kesadaran dan antusias peserta didik untuk mau belajar dan mengikuti kebiasaan-kebiasaan positif juga merupakan kunci dalam mendukung perubahan yang lebih baik. Semangat belajar siswi akan meningkat apabila ia mempunyai minat yang kuat terhadap pelajaran dan reward yang merangsang kemauan belajar serta menganggap bahwa mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab sehingga ia terus belajar selama hidupnya dan tidak bergantung pada guru atau orang lain jika mereka mempelajari hal-hal baru.

c. Adanya faktor binaan keluarga dan lingkungan yang positif

Dukungan keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, dengan dukungan dari orang tua dan lingkungan yang mendukung bukan tidak mungkin anak menjadi pribadi yang baik. Anak yang lahir dalam lingkungan keluarga yang agamis dan telah didukung oleh lingkungan masyarakat juga, maka dalam diri anak itu cenderung mempunyai kepribadian yang baik. Keluarga yang agamis sangat besar dalam mempengaruhi anak untuk dalam membentuk kepribadian yang baik, karena keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama. Dengan demikian, anak harus sedini mungkin diajarkan mengenai baca dan tulis, sehingga kelak menjadi generasi Qur'ani yang tangguh dalam menghadapi zaman.

d. Aturan-aturan sekolah

Aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah sangat mendukung dalam proses pencapaian prestasi dan pembentukan budi pekerti, salah satunya adalah visi dan misi telah dipajang di lingkungan sekolah sehingga semua warga sekolah sudah bisa membacanya dan mengetahui tentang visi dan misi sekolah, setiap mata pelajaran juga sudah disisipkan dengan budi pekerti, adanya kegiatan-

kegiatan yang mendukung prestasi dan budi pekerti peserta didik, adanya kerjasama semua komponen yang ada di sekolah yaitu guru, kepala sekolah, pegawai, komite sekolah, dan yang lainnya.

- e. Adanya komunikasi dan kerjasama guru dan wali murid.

Pihak sekolah dan para orang tua selalu ada komunikasi, maka bisa dipastikan orang tua dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Menurut penulis, dalam mewujudkan visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) pada peserta didik, yang pertama, perlu adanya guru, orang tua, masyarakat, mata pelajaran, sarana prasarana di sekolah, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, rutinitas atau budaya yang mendukung. Yang kedua, perlu adanya teladan dari semua bapak dan ibu guru seperti memberi contoh bersikap baik dan mulia kepada peserta didik. Yang ketiga yaitu perlu adanya literasi yang ada seperti buku-buku budi pekerti, buku-buku akhlak, dan lain-lain. Disamping itu, guru harus mendampingi peserta didik dalam mencapai prestasi dan membangun akhlak mulia. Suatu proses mencerdaskan peserta didik dan menanamkan budi pekerti dapat berlangsung apabila situasi dan kondisi mendukung. Situasi dan kondisi berperan sangat penting, karena dapat membangkitkan semangat belajar dan menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti serta kreatifitas peserta didik, sehingga tertanam nilai-nilai budi pekerti dalam proses pembelajaran yang diinginkan.

Sebagaimana kenyataan di lapangan bahwa rutinitas dan budaya di sekolah diantaranya yaitu bersalaman dengan guru di pintu gerbang sekolah, piket membersihkan kelas, mengawasi dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a, tadarrus, mengikuti pelajaran, pemadatan materi, mengikuti ekstra, pulang.<sup>57</sup> Hal ini relevan dengan pernyataan bahwa upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang

---

<sup>57</sup> Arina Aghniya Ulma (Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Kelas IX A), wawancara oleh penulis, Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB.

berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan pelatihan serta keteladanan.<sup>58</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh bapak wakil kepala sekolah bahwa rutinitas atau budaya sekolah seperti bersalaman dengan ibu guru ketika masuk dan pulang sekolah, memberi salam kepada bapak ibu guru ketika bertemu dimana saja dan kapan saja. Guru dan peserta didik wajib menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) mengadakan pengajian bulanan yang diisi ceramah tentang akhlak dan adab. Menjaga hubungan baik, keakraban, keterbukaan, dan hormat antar guru dan peserta didik.<sup>59</sup>

Hal ini relevan dengan pendapat bahwa budi pekerti dapat tepat pada sasaran yaitu peserta didik maka strategi yang dapat digunakan meliputi tiga hal yaitu: (a) Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemerintah, (b) Menggunakan prinsip rutinitas dalam semua aspek kehidupan dan (c) Prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai nilai-nilai budi pekerti yang diajarkan.<sup>60</sup>

Menurut penulis, setiap perkembangan sosial anak, selalu dihubungkan dengan perkembangan perilaku moral, yakni perilaku baik dan buruk menurut norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Disamping itu, keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh keberhasilan dalam perkembangan afektif peserta didik. Oleh sebab itu, guru wajib mengarahkan peserta didik dalam menggali prestasi dan menanamkan perilaku budi pekerti peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, salah satunya yaitu dengan cara menggali potensi, bakat dan minat peserta didik didalam kemauannya untuk meraih

---

<sup>58</sup> Herimanto, Triyanto, Musa Pelu, “*Pengembangan Model Pembelajaran Budi Pekerti Berbasis Multikultural*,” Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta, 3, diakses pada 7 Februari 2018, pukul 09.40 WIB, <http://Jurnal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jipsindo/Article/View/2880>

<sup>59</sup> Didik Budi Purnomo (Wakil Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus), wawancara oleh penulis, Kamis 22 Agustus 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>60</sup> Erna Setyowati, “*Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah*”, Artikel Ilmu Pendidikan Jilid 39, No. 2, Desember 2009, 154, diakses pada 3 Februari 2018, pukul 11.00 WIB.

prestasi, memberi contoh yang baik kepada peserta didik, dan tidak lupa untuk mengajarkan kebiasaan baik, melaksanakan rutinitas yang mendukung seperti senyum, sapa, salam, shalat dhuha di jam istirahat pertama, pengajian bulanan, dan lain-lain. Karena rutinitas atau budaya yang ada di sekolah merupakan salah satu hal yang dapat mendukung prestasi dan menanamkan budi pekerti peserta didik, dengan adanya rutinitas atau budaya yang diterapkan oleh sekolah, maka pendidik dan peserta didik melaksanakannya setiap hari yang kemudian menjadi suatu kebiasaan baik.

Mewujudkan visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) tidaklah mudah seperti yang diharapkan, terkadang mengalami kesulitan atau hambatan. Hambatan tersebut bisa datang dari mana saja. Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan kegiatan. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang, dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan.

Berikut beberapa faktor penghambat dalam mewujudkan visi sekolah (Unggul dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) pada diri peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika :

a. Alokasi waktu

Karena banyaknya materi pada setiap mata pelajaran yang harus diajarkan maka akan membutuhkan proses pembelajaran yang panjang, sehingga guru harus bekerja ekstra untuk memahami peserta didik dalam waktu yang relatif kurang.

b. Penyalahgunaan gadget, internet, media sosial

Ada dampak positif maupun negatif dari media penggunaan gadget, diantaranya yang positif yaitu dapat belajar mengembangkan keterampilannya, misalkan ia dapat berjualan online, Memperluas jaringan pertemanan, mempermudah menemukan informasi dsb. Dampak negatifnya yaitu menjadi malas belajar, karena terlalu asyik dengan media sosial sehingga lupa kewajibannya sebagai seorang

pelajar, banyak waktu yang dihabiskan untuk selalu update di media sosial, sehingga anak menjadi cenderung lebih egois dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan menyebabkan anak menjadi malas berkomunikasi dengan dunia nyata dan susah diatur.

c. Mood (Suasana Hati)

Mood merupakan keadaan emosional yang bersifat sementara, bisa beberapa menit sampai beberapa minggu. Mood biasanya memiliki nilai kualitas positif atau negatif. Misalnya, mood yang tertekan cenderung merespon negatif, sedangkan mood senang cenderung merespon dengan semangat.

d. Latar belakang peserta didik

Hal ini sangatlah mempengaruhi dalam proses belajar dan mengajar. Karena di SMP NU Putri Nawa Kartika peserta didiknya ada yang dari lulusan Sekolah Dasar (SD) dan ada yang dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI), ini tentunya akan menimbulkan pengetahuan dasar yang tidak sama.

Menurut penulis, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu merubah yang belum baik menjadi baik. Semuanya memerlukan proses, seperti halnya prestasi yang diberikan melalui ilmu dan proses pembelajaran, pengajaran dan pelatihan, begitu juga dengan budi pekerti yang diberikan melalui bimbingan, teladan atau contoh, dan rutinitas atau budaya sekolah yang diterapkan setiap hari untuk membiasakan peserta didik dalam menerapkan perilaku baik.